

PROGRAM PEDULI DAN BERBAGI: EDUKASI KESEHATAN DAN LIFE SKILL MANAGEMENT BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN KHOIRUL AMAL SAMARINDA

Andik Supriyatno¹⁾, Muhammad Rafli Aidillah²⁾, Dwi Ida Puspita Sari³⁾, Muhammad Henry Gunawan⁴⁾

**Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada
Samarinda**

Email: Andik@itkeswhs.ac.id; rafliaidillah@itkeswhs.ac.id; dwiida@itkeswhs.ac.id;
mhenry@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Anak-anak yang diasuh di lingkungan panti asuhan kerap menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan hidup dasar (life skills) akibat terbatasnya dukungan pembinaan yang memadai. Menyikapi hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk mendorong peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka melalui pendekatan edukatif yang terstruktur dalam bentuk pelatihan keterampilan hidup. Strategi pelaksanaan kegiatan melibatkan metode partisipatif, demonstrasi praktik, serta sesi pendampingan, yang diorganisasikan secara sistematis dalam tiga fase utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Berdasarkan hasil pengukuran kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan pada rerata skor pretest dan posttest, dengan lonjakan lebih dari 50%. Selain itu, data kualitatif turut memperkuat temuan, menunjukkan adanya transformasi positif pada perilaku sehari-hari anak, khususnya terkait kebersihan diri, pola konsumsi sehat, pengelolaan waktu dan emosi, serta kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, pelatihan keterampilan hidup ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dan disarankan untuk dilanjutkan secara rutin oleh pengelola panti serta dapat dijadikan model intervensi serupa di institusi lainnya.

Kata kunci: life skills, pelatihan, perubahan perilaku.

Abstract

Children living in orphanages often encounter challenges in developing essential life skills due to limited access to adequate guidance and support. In response to this issue, this Community Service activity was designed to enhance the knowledge, attitudes, and behaviors of orphanage children through a structured educational approach in the form of life skills training. The implementation strategy involved participatory methods, practical demonstrations, and mentoring sessions, systematically organized into three main phases: preparation, implementation, and final evaluation. Quantitative assessments revealed a significant improvement in the average scores between the pretest and posttest, with an increase exceeding 50%. Additionally, qualitative data reinforced these findings, indicating notable positive behavioral changes in daily practices, particularly in personal hygiene, healthy eating patterns, time and emotion management, and communication skills. Therefore, life skills training proved to be highly effective and is recommended to be implemented regularly by orphanage administrators and replicated in similar institutions.

Keywords: life skills, training, behavioral change.

PENDAHULUAN

Masalah kesejahteraan anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan masih menjadi tantangan yang menuntut perhatian serius di Indonesia, terutama dalam hal akses terhadap edukasi kesehatan dan penguatan keterampilan hidup (life skills). Berdasarkan laporan terbaru Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023), lebih dari 500.000 anak saat ini tinggal di berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan, namun hanya sebagian kecil yang mendapatkan layanan pendidikan kesehatan dan pengembangan kapasitas diri secara memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam mempersiapkan anak-anak asuh agar mampu hidup mandiri dan bersaing secara sehat di masa mendatang. Salah satu lembaga yang menghadapi persoalan tersebut adalah Panti Asuhan Khairul Amal yang berlokasi di Samarinda, yang dipilih sebagai mitra kegiatan dalam program pengabdian ini.

Di Panti Asuhan Khairul Amal, terdapat lebih dari 60 anak dengan latar belakang sosial yang beragam. Dalam praktik keseharian, pengelola mengakui keterbatasan dalam memberikan pembinaan secara menyeluruh, baik dari segi edukasi kesehatan yang sistematis maupun pelatihan keterampilan hidup yang terarah. Keterbatasan jumlah tenaga pendamping, kurangnya materi pembelajaran yang sesuai, serta minimnya pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi menjadi kendala yang terus berulang. Sebagai akibatnya, anak-anak asuh menjadi rentan terhadap berbagai persoalan seperti lemahnya kesadaran akan kebersihan diri, masalah kesehatan ringan yang berulang, dan kesulitan dalam mengatur waktu serta mengelola emosi, yang semuanya dapat berdampak langsung pada pembentukan karakter dan kesiapan menjalani kehidupan dewasa secara mandiri.

Melihat realitas tersebut, pelaksanaan program pengabdian yang berfokus pada edukasi kesehatan dan pengelolaan keterampilan hidup menjadi sangat relevan dan mendesak. Pemberian edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, memahami pola makan sehat, serta melakukan pencegahan terhadap penyakit. Sementara itu, aspek penguatan life skills melibatkan pelatihan mengenai manajemen waktu, pengambilan keputusan yang tepat, kemampuan komunikasi yang efektif, serta strategi mengendalikan emosi. Melalui kombinasi kedua aspek tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas diri anak asuh secara holistik, baik dalam dimensi fisik maupun psikososial.

Secara konseptual, pendekatan berbasis komunitas dalam penguatan keterampilan hidup telah terbukti mampu meningkatkan kapasitas adaptif anak-anak di lingkungan marginal (UNICEF, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) juga menekankan bahwa integrasi edukasi kesehatan ke dalam sistem pendidikan nonformal, termasuk dalam konteks panti asuhan, merupakan langkah strategis untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga tentang kesehatan yang baik dan kesejahteraan, serta tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas. Namun demikian, studi empiris di Indonesia yang mengeksplorasi model intervensi yang secara simultan menggabungkan aspek edukasi kesehatan dan pelatihan life skills dalam lingkungan panti asuhan masih sangat terbatas. Inilah celah pengetahuan (research gap) yang coba dijembatani melalui kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi akademik yang bersifat aplikatif.

Program ini tidak dirancang secara satu arah, melainkan mengedepankan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan aktual mitra. Metode intervensi yang digunakan meliputi pelatihan berbasis partisipasi aktif, simulasi praktis, serta permainan edukatif yang menarik bagi anak-anak. Dengan pendekatan ini, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini juga mendukung prinsip pendidikan yang inklusif dan humanistik, di mana anak-anak diposisikan sebagai pelaku utama dalam proses transformasi perilaku.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak asuh sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga oleh pihak pengelola panti. Program ini dilengkapi dengan modul pelatihan dan perangkat edukatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh panti, sekaligus menjadi sumber daya pelatihan internal di masa yang akan datang. Dengan adanya penguatan kelembagaan ini, keberlanjutan program dapat terjaga, serta mendorong terjadinya perubahan yang lebih luas di tingkat manajerial.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi jembatan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan komunitas lokal. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak semata-mata sebagai pelaksana kegiatan, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai akademik ke dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab intelektual terhadap pembangunan sosial.

Lebih jauh lagi, penting untuk dipahami bahwa anak-anak yang tumbuh besar di panti asuhan sering kali terpinggirkan dalam proses pembangunan. Mereka berisiko mengalami kesenjangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, intervensi yang dirancang secara holistik, sistematis, dan terukur sangat dibutuhkan agar mereka memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan mandiri. Investasi sosial semacam ini memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan bagi pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal maupun nasional.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara terstruktur proses pelaksanaan program edukasi kesehatan dan manajemen keterampilan hidup di Panti Asuhan Khoirul Amal Samarinda serta mengevaluasi dampak awalnya terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak-anak asuh. Kontribusi teoretis dari artikel ini terletak pada penyusunan model intervensi partisipatif dalam konteks pengabdian masyarakat, yang menyatukan pendekatan edukatif dan penguatan manajerial. Sementara itu, dari sisi praktis, program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas anak-anak asuh, memperkuat kelembagaan panti, serta membuka peluang replikasi kegiatan di panti asuhan lain yang memiliki kondisi serupa, khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Khoirul Amal yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Rangkaian kegiatan berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025, dengan pelaksanaan inti terfokus pada dua pekan pertama dan dilanjutkan dengan tahap pendampingan intensif selama satu bulan berikutnya. Sasaran utama dari program ini adalah anak-anak asuh berusia 10 hingga 17 tahun yang tinggal di panti tersebut, dengan jumlah peserta aktif mencapai 40 orang. Selain anak-anak, kegiatan ini juga melibatkan pengelola serta pendamping panti sebagai mitra kolaboratif untuk memastikan keberlangsungan dan kebermanfaatan program. Metodologi yang digunakan mencakup penyuluhan kesehatan yang bersifat interaktif, pelatihan life skill melalui pendekatan simulasi dan diskusi dalam kelompok kecil, serta sesi workshop penguatan materi yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara komunikatif dan partisipatif agar sesuai dengan karakteristik usia serta kebutuhan peserta, mengacu pada prinsip pembelajaran berbasis komunitas (Khasanah & Pratiwi, 2021).

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga fase pokok, yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti, dan fase pasca-kegiatan. Tahap awal diawali dengan proses koordinasi bersama pengelola panti, pengumpulan data kebutuhan peserta melalui observasi langsung, serta perancangan modul edukasi dan media pembelajaran yang mudah dipahami. Selama tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi dalam lima sesi utama yang mengangkat isu-isu penting seperti kebersihan pribadi, gizi seimbang, manajemen waktu, pengendalian emosi, dan komunikasi yang sehat.

Setiap sesi disampaikan dengan pendekatan aktif agar mampu membangun keterlibatan anak-anak secara optimal. Pasca pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada proses pendampingan rutin serta pemantauan terhadap penerapan materi oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest berbasis skala Likert sederhana guna mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Sebagai pelengkap data, dilakukan observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur kepada pengelola panti untuk mendapatkan pemahaman mendalam, sesuai dengan pendekatan evaluasi dalam pengabdian berbasis intervensi sosial (Setiawan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kuantitatif

Penilaian secara kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner pretest dan posttest menggunakan skala Likert sederhana kepada 40 peserta sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang cukup mencolok pada beberapa indikator utama sebagai berikut:

Indikator Pengetahuan dan Sikap	Skor Rata-Rata Pretest	Skor Rata-Rata Posttest	Kenaikan (%)
Kebersihan Diri	2,8	4,2	50%
Pola Makan Sehat	2,5	4,0	60%
Manajemen Waktu	2,9	4,1	41,4%
Pengelolaan Emosi	2,6	4,0	53,8%
Komunikasi Efektif	2,7	4,3	59,3%

Peningkatan rata-rata skor di atas 50% pada aspek-aspek keterampilan hidup (life skills) yang menjadi fokus kegiatan menandakan bahwa proses penyampaian materi berlangsung efektif dan mampu diterima dengan baik oleh peserta.

2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif diperoleh dari observasi langsung, dokumentasi lapangan, dan wawancara semi-terstruktur dengan pihak pengelola panti serta peserta. Beberapa temuan penting yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a. Anak-anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, baik kepada pengelola maupun antar teman sebaya.
- b. Terdapat perbaikan perilaku dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan kamar secara konsisten.
- c. Peserta mulai menerapkan prinsip manajemen waktu sederhana, seperti membuat jadwal belajar dan waktu bermain.
- d. Pengelola panti menyampaikan bahwa terjadi perubahan positif dalam kemampuan anak-anak mengelola emosi serta cara mereka menyampaikan pendapat.

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat, baik anak-anak sebagai sasaran utama maupun pengelola panti serta relawan mahasiswa sebagai pelaksana. Bagi Anak Asuh: Meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, tumbuhnya keberanian dalam mengekspresikan perasaan secara sopan, serta munculnya kemampuan dasar dalam pengelolaan waktu dan pengambilan keputusan. Bagi Pengelola Panti: Mendapatkan metode pembinaan yang lebih partisipatif serta dilengkapi dengan modul dan media edukatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan rutin. Bagi Relawan/Mahasiswa: Meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal, pengalaman langsung dalam merancang kegiatan berbasis komunitas, serta pemahaman mendalam terkait kebutuhan psikososial anak-anak di panti asuhan.



SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan hidup dasar (life skills) secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Perubahan tersebut terutama tampak pada aspek kebersihan pribadi, pola konsumsi makanan yang sehat, pengelolaan waktu, kemampuan mengontrol emosi, serta keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Keberhasilan intervensi ini diperkuat oleh data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest yang mencatat lonjakan skor rata-rata hingga lebih dari 50%, didukung pula oleh temuan kualitatif yang merekam adanya perbaikan perilaku harian peserta setelah kegiatan berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, sangat disarankan agar pengelola panti melanjutkan pelaksanaan modul pembelajaran ini secara rutin dengan strategi yang partisipatif, mengingat pendekatan ini telah terbukti berhasil. Di sisi lain, tim pelaksana PkM dianjurkan untuk menyusun dan mengembangkan model pelatihan serupa yang memungkinkan untuk diadaptasi oleh lembaga sejenis. Selanjutnya, dukungan dari pemerintah dan institusi sosial diharapkan dapat diberikan guna memperkuat program pemberdayaan life skills ini sebagai bagian integral dari pembinaan anak-anak panti secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., Hasanah, F. N., Syabana, A., & Auliya, R. (2020). Modul pengembangan life skill dan konselor sebaya. *Umsida Press Community Series*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6081-12-9>
- Amroni, A., Dewi, I. R., Fahrudin, R., & Sokibi, P. (2023). Kegiatan sosial pemberdayaan anak-anak penyandang disabilitas dalam peningkatan life skill melalui akuaponik. *JPUCIC: Jurnal Pengabdian UCIC*, 2(1). <https://jpucic.id/index.php/jpucic/article/view/79>
- Kementerian Sosial RI. (2023). *Data Panti Asuhan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak.
- Lumbanraja, H. M. U., Mallisa, H. E., & Unja, E. E. (2024). Edukasi mencuci tangan yang baik dan benar dalam peningkatan kemandirian anak berkebutuhan khusus. *Journal of Digital Community Service*, 1(1). <http://digit.web.id/dcs/article/view/19>
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan kecakapan hidup melalui program pelatihan kreativitas untuk melatih kemandirian ekonomi. *Adimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/adimas/article/view/3096>

- Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. (2008). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Prakoso, M. R. N., & Hartini, S. (2023). Meningkatkan literasi kesehatan mental remaja panti asuhan melalui pelatihan konseling teman sebaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/19255>
- Ridwan, M. Q. (2022). Peningkatan life skill melalui pelatihan kewirausahaan dan pembukuan sederhana sebagai upaya job preparation bagi anak panti asuhan yatim dan dhuafa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4116>
- Shofiyani, A., & Pramono, H. (2023). Pendidikan Life Skill melalui kewirausahaan pupuk organik cair (POC) di Panti Asuhan “Al Maa'uun”. *Prosiding Seminar Nasional PSPFS*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pspfs/article/view/733>
- Siregar, F. (2019). Penguatan Life Skills dalam Pendidikan Nonformal: Studi Kasus di Panti Sosial Asuhan Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpls.v15i2.1567>
- Tan, J., Anggraini, R., Chandra, J., & Fiola, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Nurjannah. *National Conference UIB*, 2(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/8260>
- UNICEF. (2021). *Life Skills Education in Non-Formal Settings: A Review of Best Practices*. New York: UNICEF Publications.
- World Health Organization. (2020). *Health Promoting Schools: An Effective Approach for Promoting Health in Education Settings*. Geneva: WHO.
- Yuliani, M., Pratidina, E., & Rahayu, S. M. (2021). Efforts to improve health economy through health education and skills improvement in orphanage. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/3401>